

Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi

Suhartini¹, Efendi² dan Pratama Bayu Santosa³

¹Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi dalam membaca dan menulis permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Subyekpenelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 18 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 61.6% termasuk pada kategori kurang baik dan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 83.3% berada pada kategori baik. Pada aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 49.95% termasuk pada kategori sangat kurang dan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 79.95%. hasil tes pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 66.6% dan hasil tes pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83.3%. ketuntasan klasikal yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu 75% maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara dalam membaca dan menulis permulaan.

Kata Kunci: Metode SAS, Membaca dan menulis Permulaan

I. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengajarkan menulis, para siswa tentu akan membaca tulisannya. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Sedangkan kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan.

Menurut Rusyana (1998:191) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis permulaan harus benar-benar diperhatikan terutama di sekolah dasar, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dengan demikian, pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kegunaan keterampilan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk sekolah dasar dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari guru.

Kesulitan siswa dalam membaca dan menulis juga terjadi di kelas I SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, berdasarkan hasil observasi di kelas I SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi, terdapat beberapa siswa yang kemampuan membaca dan menulisnya tergolong rendah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi belajar membaca dan menulis permulaan masih tergolong rendah, menurut data yang diperoleh rata-rata nilai siswa kelas I SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu 5,75 dan nilai rata-rata ulangan harian yaitu 5,50 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi belajar menulis permulaan masih tergolong rendah karena masih dibawah standar minimal 6,0.

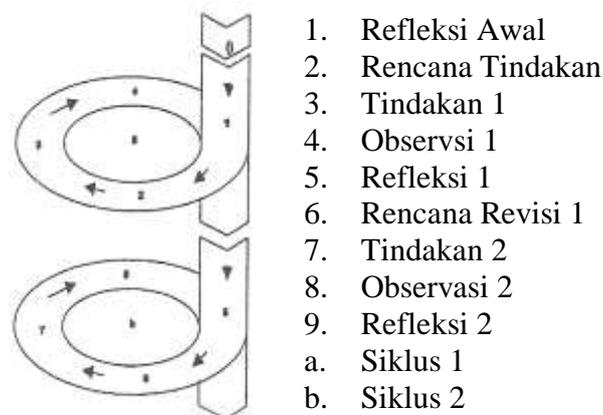
Uraian diatas merupakan gambaran kegagalan terhadap proses dan hasil belajar. Kegagalan tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi, sebab kemampuan menulis permulaan merupakan bekal bagi siswa untuk mempelajari kompetensi dasar yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Kemampuan menulis sebagai bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Untuk mengatasi kegagalan tersebut, peneliti mempelajari beberapa metode menulis permulaan. Salah satu metode menulis permulaan yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS yaitu metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Berangkat dari permasalahan dan kendala yang ditemukan guru di kelas maka, penulis memandang perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang

Peningkatan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan melalui metode SAS di kelas I Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Melalui penelitian tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian yang bersiklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2009: 26).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada alur siklus yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Wardani, 2007). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud seperti gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yang dilaksanakan, yaitu bertempat di SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi dengan waktu yang direncanakan selama 2 bulan. Penetapan lokasi penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu kelas I SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun jenis data yang diperoleh penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi guru/peneliti serta data hasil observasi siswa mengikuti pembelajaran dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis permulaan siswa. Selain itu data yang akan diperoleh pada penelitian ini yaitu bersumber dari guru dan siswa kelas I SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi yang terlibat dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan evaluasi, pengamatan dan catatan lapangan dan ada dua jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Indikator keberhasilan penilaian ini adalah jika daya serap individu siswa minimal 65% dan ketuntasan klasikal rata-rata 70%. Indikator keberhasilan untuk penilaian kinerja adalah jika kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa rata-rata berada dalam kategori baik dan sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan pada tanggal 25 Agustus 2014 dengan memberikan tes pra tindakan yaitu membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana serta menulis (menjiplak dan menebalkan) gambar dan huruf yang ada di papan tulis.

Setelah memberikan penjelasan maka guru meminta siswa untuk membaca suku kata dan kata bersama lalu menuliskannya di buku secara mandiri. berdasarkan hasil belajar siswa yang meliputi membaca dan menulis permulaan maka diperoleh bahwa masih banyak siswa yang perlu bimbingan dari guru dalam menulis dan membaca permulaan yang dibuktikan dengan cara membaca siswa yang masih sulit, tulisan siswa yang masih belum rapi, dan keberanian siswa untuk maju di depan kelas masih sangat kurang. Dari data pra tindakan ditemukan bahwa sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan 55.5% sedangkan tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 44.4%. Hal ini menunjukkan bahwa 44.4% dari jumlah siswa masih perlu bimbingan belajar

dalam membaca dan menulis permulaan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Akan tetapi, melihat hasil yang diperoleh siswa maka dengan skor yang didapatkan dapat dikatakan bahwa masih perlu peningkatan skor yang lebih tinggi dari sebelumnya. Maka dengan demikian untuk mencapai hal tersebut diperlukan tindakan guru untuk memberikan pelajaran yang baik dalam hal membaca dan menulis permulaan mengingat kelas 1 merupakan kelas rendah yang sangat memerlukan bimbingan belajar yang bersifat konkret atau nyata dan secara langsung. Mengacu pada hal tersebut peneliti berupaya memberikan pelajaran yang dianggap baik untuk siswa khususnya kelas 1 yaitu dengan menerapkan metode Structural Analitik Sintetik (SAS).

Dalam proses operasionalnya metode Structural Analitik Sintetik (SAS) mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk structural semula. Mengacu pada hal tersebut maka peneliti memilih metode Structural Analitik Sintetik (SAS) sebagai metode yang dianggap tepat diterapkan pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi.

Siklus I

1) Perencanaan

Tindakan siklus 1 ini dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas pada kegiatan belajar mengajar (KBM), kemudian dilanjutkan dengan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus 1. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus dan 1 September 2014 pada siswa kelas I SD Inpres Sibalaya Utara. Dalam penyajian materi peneliti bertindak sebagai pengajar, Sulaibah, S.Pdi dan Arlina, S.Pd sebagai observer. Pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini, dilakukan 2 kali pertemuan di kelas dengan alokasi waktu (2 x 30 menit) untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pada tanggal 26 Agustus 2014 dan pertemuan kedua 1 September 2014 pelaksanaan tes akhir tindakan pada tanggal 2 September 2014 di kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara.

Pada siklus ini, peneliti memberikan materi membaca suku kata, kata dan kalimat yang dibuat berdasarkan metode Structural Analitik Sintetik (SAS) yaitu dengan menampilkan keseluruhan kata lalu diuraikan kemudian digabungkan kembali serta

menuliskan atau menjiplak huruf yang ada di papan tulis yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dibagi dalam 3 tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2) Hasil Tes

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan kegiatan mengajar dengan alokasi waktu 2 x 30 menit, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil dari penerapan metode SAS pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari hasil tes akhir siklus 1, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi standar ketuntasan klasikal minimal 70% yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yang terlihat dari kemampuan siswa mengingat huruf masih perlu dibimbing, kemampuan siswa membaca dengan cara menggabung huruf yang satu dengan lainnya masih sangat sulit dan hasil tulisan siswa yang belum rapi dan kurang sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru di papan tulis.

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,6%. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, jumlah siswa yang banyak sehingga tidak memaksimalkan proses pembelajaran, kemampuan guru menguasai kelas dan kemampuan siswa dalam merespon penjelasan guru masih sangat kurang. Selain itu kesulitan yang dialami siswa terlihat pada pembelajaran yaitu siswa sulit mengingat huruf atau angka yang disebutkan guru. Dengan demikian bahwa peneliti berpendapat kekurangan yang dialami siswa yang paling sulit yaitu penanaman konsep pembelajaran yang masih kurang diterapkan pada pembelajaran sebelumnya.

Selain itu peneliti juga memberikan tugas-tugas rumah sebagai tambahan pelajaran untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan kemudian hasil dari tugas tersebut, dapat dilihat dari perkembangan siswa sehari-hari melalui membaca dan menulis serta keantusiasan siswa di dalam kelas. Upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai wujud kepedulian peneliti tentang pentingnya pendidikan dan sebagai wujud perbaikan hasil belajar siswa untuk mencapai hasil yang

diinginkan yaitu menciptakan siswa yang pandai dan berprestasi serta penelitian yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

3) Data Hasil Observasi

(1) Hasil Observasi Pengamat Terhadap Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 dapat digambarkan sebagai berikut: (a) kemampuan guru dalam membuka pelajaran, memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (b) kemampuan guru menerapkan metode SAS termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (c) kemampuan guru memberikan latihan membaca dan menulis permulaan dengan baik dan benar termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (d) kemampuan guru melatih siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (e) kemampuan guru melatih siswa merangkai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (f) kemampuan guru melatih siswa merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori baik dengan skor 4.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru, maka dapat dipaparkan hasil sebagai berikut. Jumlah skor yang diperoleh sebanyak 20 dari 30 skor maksimal sehingga diperoleh persentase 66,6% termasuk pada kategori kurang. Berdasarkan persentase yang ada maka peneliti perlu berusaha memberikan yang terbaik dan terus belajar dari kekurangan berdasarkan hasil observasi atau kritik dan saran yang diberikan oleh pengamat.

(2) Hasil Observasi Pengamat Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi terhadap kegiatan siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer yang ditunjuk untuk mengobservasi aktivitas siswa dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut. (a) kemampuan siswa merespon penjelasan guru termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (b) kemampuan siswa membaca kalimat dengan baik dan benar termasuk pada kategori kurang dengan skor 2, (c) kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (d) kemampuan siswa dalam menguraikan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (e)

kemampuan siswa dalam membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang ada di papan tulis termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (f) kemampuan siswa menulis dan membaca permulaan termasuk pada kategori cukup dengan skor 3.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa, dapat dipaparkan sebagai berikut. Jumlah skor yang diperoleh sebesar 17 dari skor maksimal 30 sehingga diperoleh persentase sebesar 56.6% termasuk pada kategori sangat kurang sehingga diperlukan perbaikan aktivitas baik dari guru maupun siswa.

(3) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan observer maka diperoleh bahwa dalam pembelajaran siswa masih perlu tindakan latihan yang menyenangkan dalam merangkai huruf hingga menjadi kalimat. Selain itu karena jumlah siswa yang banyak maka perlu dibentuk kelompok belajar agar terjadi kerjasama yang baik antara siswa dengan yang satu dan lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes akhir untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes maka ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai berikut:

(1) Refleksi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diketahui semua aspek masih termasuk pada kategori kurang dan cukup. Dengan demikian masih perlu tindakan perbaikan dari peneliti. Adapun yang perlu diperbaiki oleh peneliti diantaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan peneliti dalam menguasai kelas dengan jumlah siswa yang banyak, dan melatih siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan.

(2) Refleksi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diketahui semua aspek masih termasuk pada kategori kurang dan cukup sehingga masih perlu peningkatan perbaikan khususnya pada kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, kemampuan siswa

menulis dan membaca permulaan, kemampuan siswa menanggapi respon dari peneliti dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran.

(3) Refleksi hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, diketahui hasil belajar siswa mencapai 66,6%. Dengan persentase tersebut dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan diskusi antara peneliti dan observer maka kekurangan yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya, masih banyak siswa yang sulit membaca, menulis dengan baik dan benar, menulis kalimat, dan perhatian siswa mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Dengan kekurangan tersebut maka mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siklus 2

1) Perencanaan

Tindakan siklus 2 ini, dilaksanakan 2 kali pertemuan di kelas kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir siklus 2.

Setelah dilakukan penjelasan kembali pada tanggal 08 September 2014 mengenai materi pada siklus 1 yang sulit dipahami oleh siswa, maka peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus 2 yang dilakukan pada tanggal 09 dan 15 September 2014 dengan mengacu pada rencana pembelajaran siklus 2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus 2. Pembelajaran pada siklus 2 peneliti memberikan tindakan tambahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 yaitu pada pembelajaran, peneliti berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan diantaranya, memberikan latihan-latihan melalui tes yang bergambar sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa melalui gambar tersebut. Selain itu, peneliti juga membentuk kelompok belajar dengan tujuan melalui kelompok yang dibentuk maka siswa berusaha bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tercipta suasana yang menyenangkan ketika belajar bersama dengan teman-teman kelompoknya.

2) Hasil Tes

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 yang dilakukan selama dua kali pertemuan, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil dari implementasi hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2 maka terlihat peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus 2 terdapat 3 orang yang belum tuntas secara individu namun dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,3% sehingga dapat mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70% sesuai dengan ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah SD Inpres Sibalaya Utara.

3) Data hasil observasi

(1) Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas guru pada siklus II

Observasi aktivitas guru pada siklus II ini membahas kekurangan yang terdapat pada siklus I yang masih membutuhkan tindakan perbaikan. Adapun aspek yang dinilai pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) kemampuan guru dalam membuka pelajaran, memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5, (b) kemampuan guru menerapkan metode SAS termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (c) kemampuan guru memberikan latihan membaca dan menulis permulaan dengan baik dan benar termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (d) kemampuan guru melatih siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (e) kemampuan guru melatih siswa merangkai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5, (f) kemampuan guru melatih siswa merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5.

Berdasarkan data hasil observasi di atas, maka diperoleh skor 27 dari skor maksimal 30 sehingga diperoleh persentase sebesar 90% berada pada sangat baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut sebagai hasil upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan yang terbaik bagi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan diberikannya tindakan tambahan seperti kelompok belajar dan latihan kepada siswa, peneliti mengaharapkan agar pembelajaran di dalam kelas lebih maksimal dan menyenangkan sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Khususnya membaca dan menulis permulaan.

(2) Hasil observasi pengamat terhadap aktivitas siswa pada siklus II

Observasi terhadap kegiatan siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer yang ditunjuk untuk mengobservasi aktivitas siswa dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Pada observasi siklus II ini, aspek yang dinilai adalah aspek yang dianggap kurang dan membutuhkan tindakan pada siklus II. Adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut: a) kemampuan siswa merespon penjelasan guru termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5, (b) kemampuan siswa membaca kalimat dengan baik dan benar termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (c) kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (d) kemampuan siswa dalam menguraikan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (e) kemampuan siswa dalam membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang ada di papan tulis termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (f) kemampuan siswa menulis dan membaca permulaan termasuk pada kategori baik dengan skor 4.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui terdapat beberapa aspek yang meningkat dan yang perlu ditingkatkan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Seperti pada kategori cukup, maka diharapkan meningkat menjadi kategori baik dan seterusnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 25 dari skor maksimal 30 sehingga diperoleh persentase sebesar 83,3% dan berada pada kategori baik. Dengan demikian dari hasil tersebut, dapat ditunjukkan adanya peningkatan lebih baik pada aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka data disimpulkan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengajar maupun memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu khususnya untuk anak usia SD kelas 1 dibutuhkan kemampuan guru untuk melatih secara bertahap pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar pembelajaran menjadi menyenangkan untuk siswa maupun guru.

(3) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa berkaitan dengan kemampuan guru mengajar dan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa, maka

dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan dapat meningkat dan siswa lebih termotivasi untuk belajar dikarenakan pembelajaran yang diterapkan terdapat kerjasama antar siswa satu dengan siswa lainnya. Selain itu juga dengan menerapkan langkah-langkah dari metode SAS dapat memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena terstruktur atau bertahap sehingga siswa belajar sesuai dengan kemampuannya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi/tes akhir dan hasil observasi siswa dan guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Adapun refleksi selama kegiatan siklus II berlangsung adalah sebagai berikut:

Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II sebesar 83,3%. Dari 18 orang jumlah siswa, yang tuntas secara individu sebanyak 15 orang dan 3 orang tidak tuntas secara individu namun mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan ketuntasan klasikal dikarenakan adanya upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Diantaranya, kemampuan siswa untuk belajar, motivasi yang diberikan oleh guru, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, dan pembentukan kelompok belajar. Dengan demikian pada siklus I diperoleh persentase sebesar 66,6% dan siklus II diperoleh persentase 83,3% maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,7%. Sehingga mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah SD Inpres Sibalaya Utara sebesar 70%.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,4%. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 66.6% termasuk pada kategori cukup, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 90% dan berada pada kategori sangat baik. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan sebesar 26.7%. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 56.6% termasuk pada kategori sangat kurang, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 83.3% termasuk pada kategori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa setiap siklus mengalami peningkatan kualitas aktivitas guru maupun siswa sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang menunjukkan perubahan yang baik. Diantaranya kemampuan guru

mengimplementasikan metode SAS, kemampuan guru melatih siswa membaca dan menulis permulaan, kemampuan siswa merespon penjelasan dari guru, kemampuan siswa menerima pelajaran dengan baik, dan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dengan upaya maksimal yang diberikan oleh peneliti. Dengan melihat hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, maka dapat dikatakan pembelajaran tentang membaca dan menulis permulaan berlangsung dengan baik dan dapat dikatakan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah SD Inpres Sibalaya Utara sebesar 70% maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian berkaitan dengan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan dengan menerapkan metode SAS.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Pada siklus I, diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,6% dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, terdapat 12 orang yang tuntas secara individu dengan memperoleh skor minimal 65 dan 6 orang tidak tuntas karena tidak mencapai ketuntasan individu. Sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar 70%. Dengan demikian untuk mencapai ketuntasan klasikal minimal 70%, Peneliti mengupayakan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan dengan memberikan tindakan seperti pembentukkan kelompok belajar, menukar posisi duduk siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu tes yang diberikan oleh guru diupayakan berbeda dengan siklus I dengan tujuan agar siswa dapat melatih kemampuannya dalam menulis dan membaca permulaan pada tes yang berbeda.

Melalui upaya tersebut, maka pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83,3% dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 15 orang dan 3 orang tidak tuntas secara individu yaitu Ikmal, Tiara, dan Adiva namun mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis dari siklus sebelumnya dengan hasil

yang diperoleh pada siklus II yang mengalami peningkatan, maka ketuntasan klasikal sebesar 70% dapat tercapai dan penelitian dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, diketahui terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas secara individu yaitu Ikmal, Tiara, dan Adiva. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran ketiga orang siswa tersebut mengalami kendala yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya sulit membaca, merangkai kata dan kalimat, serta perhatian dan respon pada pembelajaran masih sangat kurang maka dari itu, dengan melihat hasil pekerjaan siswa, hasil observasi, dan kenyataan dilapangan berkaitan dengan kemampuan siswa dan perhatiannya maka peneliti memberikan perlakuan khusus pada ketiga orang siswa tersebut dengan memberikan latihan secara individu dan mengelompokkan ketiga orang siswa tersebut menjadi satu kelompok belajar agar memudahkan mereka berinteraksi dan memudahkan guru memberikan tindakan kepada siswa tersebut. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi agar siswa terus belajar dan berlatih dalam membaca dan menulis di rumah serta menginformasikan kepada orang tua siswa untuk memberikan latihan membaca dan menulis di rumah.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 dapat digambarkan sebagai berikut: (a) kemampuan guru dalam membuka pelajaran, memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (b) kemampuan guru menerapkan metode SAS termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (c) kemampuan guru memberikan latihan membaca dan menulis permulaan dengan baik dan benar termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (d) kemampuan guru melatih siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (e) kemampuan guru melatih siswa merangkai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (f) kemampuan guru melatih siswa merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori baik dengan skor 4.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru, maka dapat dipaparkan hasil sebagai berikut. Jumlah skor yang diperoleh sebanyak 20 dari 30 skor maksimal sehingga diperoleh persentase 66,6% termasuk pada kategori kurang. Berdasarkan persentase yang ada maka peneliti perlu berusaha memberikan yang terbaik dan terus belajar dari

kekurangan berdasarkan hasil observasi atau kritik dan saran yang diberikan oleh pengamat.

Observasi aktivitas guru pada siklus II ini membahas kekurangan yang terdapat pada siklus I yang masih membutuhkan tindakan perbaikan. Adapun aspek yang dinilai pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) kemampuan guru dalam membuka pelajaran, memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5, (b) kemampuan guru menerapkan metode SAS termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (c) kemampuan guru memberikan latihan membaca dan menulis permulaan dengan baik dan benar termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (d) kemampuan guru melatih siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (e) kemampuan guru melatih siswa merangkai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5, (f) kemampuan guru melatih siswa merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5.

Berdasarkan data hasil observasi di atas, maka diperoleh skor 27 dari skor maksimal 30 sehingga diperoleh persentase sebesar 90% berada pada sangat baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut sebagai hasil upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan yang terbaik bagi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dengan diberikannya tindakan tambahan seperti kelompok belajar dan latihan kepada siswa, peneliti mengharapkan agar pembelajaran di dalam kelas lebih maksimal dan menyenangkan sehingga diperoleh hasil belajar yang baik. Khususnya membaca dan menulis permulaan.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap kegiatan siswa dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer yang ditunjuk untuk mengobservasi aktivitas siswa dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun aspek yang diamati pada lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut. (a) kemampuan siswa merespon penjelasan guru termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (b)

kemampuan siswa membaca kalimat dengan baik dan benar termasuk pada kategori kurang dengan skor 2, (c) kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (d) kemampuan siswa dalam menguraikan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (e) kemampuan siswa dalam membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang ada di papan tulis termasuk pada kategori cukup dengan skor 3, (f) kemampuan siswa menulis dan membaca permulaan termasuk pada kategori cukup dengan skor 3.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa, dapat dipaparkan sebagai berikut. Jumlah skor yang diperoleh sebesar 17 dari skor maksimal 30 sehingga diperoleh persentase sebesar 56.6% termasuk pada kategori sangat kurang sehingga diperlukan perbaikan aktivitas baik dari guru maupun siswa.

Pada observasi siklus II ini, aspek yang dinilai adalah aspek yang dianggap kurang dan membutuhkan tindakan pada siklus II. Adapun aspek tersebut adalah sebagai berikut: a) kemampuan siswa merespon penjelasan guru termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 5, (b) kemampuan siswa membaca kalimat dengan baik dan benar termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (c) kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (d) kemampuan siswa dalam menguraikan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (e) kemampuan siswa dalam membaca kalimat, kata, suku kata, dan huruf yang ada di papan tulis termasuk pada kategori baik dengan skor 4, (f) kemampuan siswa menulis dan membaca permulaan termasuk pada kategori baik dengan skor 4.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui terdapat beberapa aspek yang meningkat dan yang perlu ditingkatkan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Seperti pada kategori cukup, maka diharapkan meningkat menjadi kategori baik dan seterusnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 25 dari skor maksimal 30 sehingga diperoleh persentase sebesar 83,3% dan berada pada kategori baik dengan demikian dari hasil tersebut, dapat ditunjukkan adanya peningkatan lebih baik pada aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dengan tercapainya ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70% dengan demikian membuktikan bahwa metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Selain itu, keberhasilan sebuah penelitian tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang lebih baik diantaranya pembentukan kelompok belajar, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SD Inpres Sibalaya Utara Kabupaten Sigi dengan hasil sebagai berikut:

1) Hasil Belajar

Pada siklus I, diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,6% dari 18 orang jumlah siswa, 12 orang siswa yang tuntas individu dan 6 orang tidak tuntas secara individu karena tidak mencapai ketuntasan individu yang ditentukan sebesar 65%. Namun, pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83,3% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas individu sebanyak 3 orang dan 15 orang tuntas individu sehingga mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar 70%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor 20 dari skor maksimal 30 maka diperoleh persentase sebesar 66,6% termasuk pada kategori kurang baik. Dengan dilakukannya refleksi, maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dengan berusaha diantaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membentuk kelompok belajar dan memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga pada siklus II diperoleh skor 27 dari skor maksimal 30 maka diperoleh persentase sebesar 90% dan termasuk pada kategori sangat baik dengan demikian diperoleh peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23,4%.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 17 dari skor maksimal 30 maka diperoleh persentase sebesar 56,6% termasuk pada kategori sangat kurang.

Dengan diberikannya tindakan berbeda dengan siklus I maka pada siklus II diperoleh skor 25 dari skor maksimal 30 maka diperoleh persentase sebesar 83,3% dan termasuk pada kategori baik, sehingga diperoleh peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 26.7%.

b. Saran

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas. Melihat kenyataan yang ada di dalam kelas sebagian besar masalah yang dialami siswa adalah terletak pada kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan kemampuan guru dalam mengajar.

Mengacu pada masalah yang ada, maka sebaiknya setiap guru menerapkan metode-metode pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan kreativitas guru dalam mengajar dan mencari solusi permasalahan pembelajaran yang dialami di dalam kelas. Peneliti mengajak para guru menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi dalam pembelajaran di dalam kelas.

Penerapan metode SAS hanya satu dari sekian banyak metode atau media pembelajaran yang dapat digunakan. Sehingga perlu kiranya guru terus belajar untuk mencari metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rusyana (1998) *keterampilan-menulis-di-sd*. [online]. Tersedia: <http://catatansievi.blogspot.com/2014/04.html>. [05 April 2014].
- Rusyana, Yus, (1988). *Bahasa dan sastra dalam Gamitan Pendidikan*, Bandung: Diponegoro.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: Kencana.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departmen P dan K.